

Pemkot Kediri Tekan Radikalisme Melalui Moderasi Beragama

written by Ahmad Fairozi



Harakatuna.com. Kediri - Kemunculan kelompok Islam radikal ekstrimis di Indonesia dinilai sangat meresahkan. Meskipun dalam bertindak mereka berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadits namun perilaku radikalisme tidak dapat dibenarkan.

Guna menekan hal tersebut, Pemkot Kediri mendukung upaya moderasi beragama. Seperti yang dikatakan oleh KH. Abdul Hamid Abdul Qodir, Wakil Ketua Umum [MUI](#) Kota Kediri bahwa sebagai upaya untuk menekan radikalisme maka moderasi beragama dinilai esensial.

“Moderasi merupakan pola pikir, sikap dan perilaku ‘tengah’ seimbang, tidak berlebihan, tidak ekstrem dan anti [kekerasan](#). Sehingga moderasi beragama dalam perkembangannya dikatakan sebagai Islam Jalur Tengah atau Wasathiyah”, tuturnya, Sabtu, (24/9).

Menurutnya, ajaran agama Islam itu sudah moderat/tawasuth. “Yang diperlukan

adalah mentradisikan moderasi dalam pola pikir, sikap dan perilaku umat, sebagai subjek yang memahami agama”, imbuhnya.

Hal ini lantaran menurutnya, moderasi merupakan upaya untuk mengarahkan pola pikir, sikap dan perilaku keberagaman umat agar tetap tawasuth (tidak berlebihan/tidak bersikap ekstrem)

Memahami hal tersebut, Pemerintah Kota Kediri sangat mendukung upaya Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mentradisikan Islam Wasathiyah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ferry Djatmiko, Asisten Perekonomiam dan Pembangunan. “Kegiatan halagah Islam jalur tengah (Wasathiyah) ini perlu dilaksanakan. Pemahaman terhadap hal ini sangat diperlukan guna memberantas radikalisme”, tuturnya dalam acara yang terselenggara di aula Masjid Agung Kota Kediri ini.

Disamping itu, pihaknya juga mengatakan menjaga kerukunan antar umat beragama juga dipandang penting dalam menjaga keseimbangan dan menumpas radikalisme. “FKUB di Kota Kediri ini memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam menekan radikalisme. Keharmonisan antar umat beragama juga menjadi kunci mencapai hal tersebut”, imbuhnya.

Sebagai informasi dalam acara yang digawangi oleh MUI Kota Kediri ini mendaulat Prof. Dr. HM. Asror Yusuf, M.Ag dan Dr. HA. Jauhar Fuad, M.Pd sebagai narasumber. Selain itu kegiatan ini diikuti oleh total 60 orang peserta dari perwakilan perguruan tinggi Islam di Kota Kediri dan Organisasi Masyarakat (ORMAS) di Kota Kediri.